

**EFEKTIVITAS *PROBLEM BASED INSTRUCTION* TERHADAP HASIL  
BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X SMA YP UNILA**

**(JURNAL)**

**Oleh**

**Sinta Rahma Dhanty**

<b>Pembimbing I</b>	<b>: Dr. Hi. Pargito, M.Pd.</b>
<b>Pembimbing II</b>	<b>: Drs. Yarmaidi, M.Si.</b>
<b>Pembahas</b>	<b>: Drs. Budiyono, M.S.</b>



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2013**

## **EFEKTIVITAS *PROBLEM BASED INSTRUCTION* TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X SMA YP UNILA**

**Sinta Rahma Dhanty<sup>1</sup>, Pargito<sup>2</sup>, Yarmaidi<sup>3</sup>**

*The objectives of this research were to find out: (1) The differences posttest on average of geography learning, (2) Gain on average of geography learning, and (3) The effectiveness of problem based instruction learning model. The method used in this study research was a Quasi Experiment. The sampling was conducted using random. Data collecting tools were used by test pretest and posttest. The used to process the research data was SPSS version 20.0 For Windows. The conclusion in this study: (1) There are differences in the average posttest geography learning, (2) gain on average of geography learning, and (3) The effectiveness model learning problem based instruction.*

*Key words: Effectiveness geography learning, problem based instruction, geography learning average*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perbedaan yang signifikan rata-rata *posttest* hasil belajar geografi, (2) *Gain* hasil belajar geografi, dan (3) Keefektifan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen semu. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan penempatan secara acak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest*. Untuk mengolah data penelitian digunakan program SPSS 20. Hasil penelitian ini: (1) Ada perbedaan rata-rata *posttest* hasil belajar geografi, (2) *Gain* hasil belajar geografi, dan (3) Keefektifan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*.

**Kata kunci:** efektivitas pembelajaran geografi, *problem based instruction*, hasil belajar geografi

Keterangan :

<sup>1</sup> : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Unila

<sup>2</sup> : Pembimbing I

<sup>3</sup> : Pembimbing II

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2011: 1).

Guru memegang peranan yang penting dan strategis dalam upaya membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam kerangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu, diperlukan guru kompeten untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang diharapkan bisa berkesinambungan (Sumarmi, 2012: 1).

Pembelajaran geografi tidak bisa diajarkan hanya didalam ruang kelas dengan menggunakan metode ceramah saja. Namun, harus lebih banyak mengikut sertakan keterlibatan peserta didik secara aktif, seperti dengan model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik dapat memecahkan permasalahan yang ada dengan cara berpikir kritis untuk memberikan solusi terhadap masalah tersebut, dengan meningkatnya kemampuan siswa didalam berfikir kritis, maka secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan sumber data guru geografi kelas X, diketahui masih banyak siswa kelas X SMA Yayasan Pembina Unila Bandar Lampung yang belum mencapai ketuntasan belajar pada mata pelajaran geografi, dengan nilai batas ketuntasan  $\geq 75$ . Hal ini, menunjukkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru geografi belum efektif dan masih dominan menggunakan metode ceramah dan kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada peserta didik.

Kenyataan dilapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki (Trianto, 2011: 89). Hal senada juga dikemukakan oleh Bruner (dalam Trianto, 2011: 91), bahwa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertai pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, maka model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dapat dijadikan solusi dalam proses pembelajaran. Menurut Arend (dalam Trianto, 2011: 92), pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui peningkatan hasil belajar geografi sesudah dikenai perlakuan (*posttest*) menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* pada pokok bahasan dinamika atmosfer dan tanpa menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* (PBI), (2) Mengetahui peningkatan (*gain*) hasil belajar geografi menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* (PBI) pada pokok bahasan dinamika atmosfer dan tanpa menggunakan model pembelajaran *problem based instruction*, dan (3) Mengetahui keefektifan model pembelajaran *problem based instruction* (PBI) pada pokok bahasan dinamika atmosfer dan tanpa menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* (PBI).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu (Sugiyono, 2010: 6). Dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes. Sebelum penelitian dilakukan uji coba soal kepada siswa lain yang bukan merupakan sampel penelitian. Hasil uji coba soal dianalisis reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data instrumen penelitian adalah *Program Anates*

4.0.9. Berdasarkan hasil uji coba instrumen, maka jumlah soal yang digunakan dalam penelitian sebanyak 20 soal pilihan ganda.

Prosedur dalam penelitian ini pada pertemuan pertama peneliti memberi *pretest* untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa, peneliti memberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) sebagai model pembelajaran dan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan metode ceramah. Pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing sebanyak 3 kali pertemuan. Pada akhir proses pembelajaran peneliti memberikan *posttest* kepada seluruh siswa. Data-data yang diperoleh dianalisis dengan statistik yang sesuai. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Menurut Suyatno (2009: 60) PBI berbeda dengan metode konvensional. Metode konvensional berupa ceramah yang memusatkan perhatian siswa sepenuhnya kepada guru sehingga yang aktif disini hanya guru. Adapun siswa hanya tunduk mendengarkan penjelasan yang dipaparkan. Partisipasi siswa rendah karena hanya diberi kebebasan untuk bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan oleh guru sehingga metode konvensional masih kurang menggugah daya pemikiran siswa. Sedangkan, metode PBM adalah metode pembelajaran yang berbasis kepada partisipasi para siswa. Pada jam pertama pembelajaran, metode yang diterapkan adalah diskusi.

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang ditunjuk secara acak. Pertanyaan yang diajukan bersifat menggali pendapat dan mengembangkan kemampuan analisis siswa. Kemudian, pada satu jam terakhir, guru memberikan rangkuman dan inti diskusi pada hari itu, disertai dengan inti dari konteks materi dihubungkan dengan implementasi di lapangan. Pengujian hipotesis diawali melalui uji normalitas dan homogenitas, setelah data hasil penelitian berdistribusi normal dan juga berasal dari varian yang sama, barulah dilakukan uji t untuk melihat rata-rata perbedaan prestasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan Program *SPSS Versi 20.0 For Windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui:

### 1. Ada Peningkatan *Posttest* Hasil Belajar Geografi

Menurut Suyatno (2009: 60) PBI berbeda dengan metode konvensional. Metode konvensional berupa ceramah yang memusatkan perhatian siswa sepenuhnya kepada guru sehingga yang aktif disini hanya guru. Sedangkan, metode PBM adalah metode pembelajaran yang berbasis kepada partisipasi para siswa.

Pada metode ceramah, tugas seorang guru adalah memberi tugas dan seorang siswa adalah menerima. Guru memberikan informasi dan mengharapkan siswa untuk menghafal dan mengingatkannya. Siswa adalah penerima pengetahuan yang pasif, sikap pasif siswa membuat siswa merasa bosan. Ketika akan

dilakukan *posttest*, mereka cenderung tidak siap karena sebenarnya mereka belum mengerti tentang materi yang telah disampaikan. Siswa merasa terbebani karena harus menghafal dan mengingat materi.

Hal ini, sesuai dengan pendapat Gagne (dalam Suyatno, 2009: 9) mengatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan hasil belajar yang paling tinggi. Jadi, dapat disimpulkan siswa yang diajarkan dengan model PBI memiliki nilai *posttest* yang lebih tinggi daripada siswa yang diberi perlakuan metode ceramah.

### 2. Peningkatan (*gain*) Hasil Belajar Geografi

Model pembelajaran PBI membuat siswa lebih memahami pertanyaan atau masalah yang diberikan guru dan dapat berpikir kritis untuk mengutarakan pendapatnya di dalam kelompok.

Dalam penggunaannya sebagai model pembelajaran menurut Trianto (2011: 96) model pembelajaran PBI memiliki beberapa kelebihan yaitu: (1) Realistic dengan kehidupan siswa; (2) Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa; (3) memupuk sifat inquiry siswa; (4) Retensi konsep jadi kuat; dan (5) Memupuk kemampuan *problem solving*.

Pada pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, guru menyampaikan materi dengan komunikasi lisan yang diselingi dengan tanya jawab. Guru mengharapkan siswa untuk diam, mendengar, mencatat, dan menghafal materi yang disampaikan. Hal itu membuat siswa merasa bosan sehingga siswa menjadi tidak

memperhatikan materi pelajaran, mengantuk, atau mengobrol dengan teman sebangkunya. Mereka cenderung diam dan melamun, sebab mereka tidak mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru karena penyampainnya tidak menarik. Itulah yang menyebabkan model pembelajaran PBI lebih unggul dibandingkan metode ceramah.

Menurut Bruner (dalam Trianto, 2011: 91), bahwa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertai pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran PBI hasil belajar siswanya lebih meningkat karna siswa yang diajarkan dengan metode PBI tidak hanya menghafal konsep tetapi siswa juga dapat memecahkan masalah ketika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki.

### 3. Keefektifan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Pada Mata Pelajaran Geografi

Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar Sadiman (dalam Trianto, 2011:20).

Dalam model pembelajaran PBI, belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa. Siswa tidak menerima pengetahuan dari guru secara pasif, tetapi siswa saling mengaktifkan struktur kognitif mereka dan membangun struktur-struktur baru untuk mengakomodasi

masukan-masukan pengetahuan yang baru. Jadi penyusunan pengetahuan yang terus-menerus menempatkan siswa sebagai peserta yang aktif. Pembelajaran berdasarkan masalah membuat siswa terlihat antusias melakukan diskusi, mereka ingin mengetahui bagaimana berfikir untuk memecahkan masalah dan menuangkannya didalam tulisan serta memaparkannya didepan kelas dengan baik, agar kelompoknya mendapatkan nilai yang tinggi.

Dalam metode ceramah, pola pembelajaran masih bersifat transmitif, guru mentransfer dan memberikan konsep-konsep materi secara langsung pada siswa. Siswa secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan oleh guru atau yang terdapat dalam buku pelajaran. Pembelajaran hanya sekedar penyampaian fakta, konsep, dan prinsip mengenai materi kepada siswa.

Menurut Trianto (2011: 95) Model pembelajaran PBI memberikan dorongan kepada peserta didik untuk tidak hanya sekedar berpikir sesuai yang bersifat konkret, tetapi lebih dari itu berpikir terhadap ide-ide yang abstrak dan kompleks. Dengan kata lain PBI melatih kepada peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Hal senada, juga dikemukakan oleh Slameto (2010: 74) belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai.

Jadi, dapat disimpulkan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran PBI memiliki

kepercayaan diri bahwa mereka bisa menyelesaikan masalah dengan baik serta dapat mengungkapkan dan menuangkan ide-ide kreatifnya didepan kelas. Sehingga, siswa dapat saling bersaing pada saat proses belajar berlangsung sehingga memacu tiap-tiap siswa memperoleh hasil yang baik dan berprestasi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka, dapat disimpulkan sebagai berikut: Peningkatan hasil belajar geografi sesudah diberikan perlakuan (*posttest*), peningkatan *gain* hasil belajar geografi dan Keefektivan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) pada mata pelajaran geografi.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Prenada Media.